BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang relevan dengan skripsi ini. Adapun motede yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "*Perjuangan Mohamad Rivai Pada Masa Revolusi di Indonesia Tahun 1945-1950"* ini adalah metode historis. Penggunaan metode historis merupakan metode yang cocok untuk digunakan dalam penelitian skripsi ini, karena data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada umumnya berasal dari masa lampau.

Metode historis menurut Gottschalk adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sedangkan rekontruksi dari masa lalu berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itudisebut dengan penelitian sejarah (historiografi) (Gottschalk, 2006, hlm. 39). Sementara itu Ismaun (2005, hlm. 34) menjelaskan bahwa "metode historis ialah rekontruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah". Disamping itu Gilbert dalam (Abdurahman, 2007, hlm. 53) menjelaskan bahwa metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Dengan begitu, metode historis dapat diartikan sebagai sebuah langkah-langkah atau cara yang disusun dengan sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat membantu dalam pengumpulan data dan fakta sebagai sumber sejarah. Dengan metode historis juga peneliti akan mengetahui peritiwa masa lalu dengan menganalisis sumber atau bukti-bukti sejarah yang ditinggalkan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian sejarah ini yaitu menggunakan metode historis yang diungkapkan oleh Louis Gottschalk, terdiri dari Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Heuristik, merupakan sebuah kegiatan pencarian sumber, pengumpulan sumber dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan menemukan sumber baik itu sumber primer maupun sumber sekunder seperti pencarian sumber dari berbagai buku-buku, artikel dan sumber lisan yang berkaitan dengan tema penelitian yang dikaji penulis.
2. Kritik, merupakan tahap untuk menentukan uji kelayakan dari sumber yang sudah didapatkan apakah sumber tersebut dapat digunakan atau tidak dalam penelitian ini. Ada dua proses dalam melakukan kritik sumber yaitu melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yang dilakukan oleh menulis terhadap buku-buku berupa tahun terbit buku, pengarang buku. Untuk arsip dapat berupa bahan kertas yang digunakan, bentuk tulisan serta oleh siapa arsip tersebut dikeluarkan. Untuk kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak atau tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut dan selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan seperti membandingkan dari sumber buku dengan data arsip atau sumber lisan berupa wawancara dengan narasumber.
3. Interpretasi, merupakan langkah penyusunan dari fakta-fakta yang telah didapatkan dan di kritik melalui kritik sumber kemudian pada tahap ini penulis mencoba untuk menyusun catatan-catatan yang sistematika sebelum menyajikannya kedalam suatu bentuk tulisan (historiografi).
4. Historiografi, ini merupakan tahap terakhir dari hasil penelitian. Tahap ini adalah tahap menyajikan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penulis menyusun, memaparkan dan melaporkan berbagai fakta-fakta yang didapatkan setelah sebelumnya melakukan tahapan-tahapan seperti mulai dari pencarian data, pencatatan, kritik, kemudian sampai pada tahap penyusunan atau penafsiran yang kemudian akan diperoleh sebuah karya tulis ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, penyusunan skripsi ini mencakup tiga langkah kerja yang merupakan inti penelitian. Langkah-langkah penelitian tersebut terbagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian. Ketiga tahap tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian ini merupakan tahap awal yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Tema yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengenai sejarah Indonesia dan memfokuskan kajiannya pada masa revolusi di Indonesia. Hal ini karena terdapat banyak peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa revolusi yang harus dikaji lebih mendalam lagi. Dengan banyaknya peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa revolusi tentu jalannya peristiwa tersebut tidak dapat terlepas dari peran tokoh-tokoh yang terlibat dan berperan penting. Dengan begitu, penulis merasa memiliki ketertarikan untuk mengkaji peranan seorang tokoh yang terlibat pada peristiwa-peristiwa masa revolusi di Indonesia khususnya tokoh-tokoh yang belum banyak ditulis oleh kajian buku sejarah namun perannya cukup banyak dalam peristiwa revolusi di Indonesia. Setelah penulis mendapatkan tema penelitian yaitu mengenai peranan tokoh pada masa revolusi di Indonesia maka selanjutnya penulis mulai mencari referensi mengenai tokoh-tokoh tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan judul penelitian, mengenai pemilihan judul langkah awal yang dilakukan penulis adalah mencari beberapa referensi berupa buku-buku koleksi pribadi, dokumen, artikel, surat kabar, internet dan referensi lainnya. Selain itu juga penulis berkunjung ke perpustakaan-perpustakaan yang berada di sekitar kota Bandung seperti perpustakaan UPI, perpustakaan UNPAD, perpustakaan Batu Api, BAPUSIPDA, perpustakaan TNI-AD dan lainnya untuk mencari referensi mengenai judul penelitian. Ketika penulis mengunjungi perpustakaan TNI-AD kota Bandung yang berada di Jalan Kalimantan, penulis menemukan beberapa buku mengenai tokoh-tokoh sejarah Indonesia seperti buku A.H Nasuition, buku A.E Kawilarang, buku Umar

Wirahadikusuma dan buku tokoh lainnya. Namun, penulis merasa kajian mengenai buku tokoh-tokoh tersebut sudah banyak ditulis pada buku-buku sejarah sehingga penulis mencari buku mengenai tokoh lainnya. Setelah mencari beberapa buku mengenai tokoh-tokoh sejarah lainnya kemudian penulis menemukan sebuah buku mengenai tokoh Mohamad Rivai. Penulis kemudian membaca buku mengenai tokoh tersebut untuk mengetahui peran-peran Mohamad Rivai dalam peristiwa-peristiwa penting di Indonesia yang dibahas pada bukunya dan mencari beberapa gambaran lainnya mengenai perannya pada masa revolusi.

Setelah membaca buku tersebut dan mendapatkan sedikit gambaran mengenai peran Mohamad Rivai khususnya pada masa revolusi, penulis merasa bahwa Mohamad Rivai memiliki peran yang cukup banyak pada peristiwa-peristiwa revolusi karena merupakan salah seorang Komandan Batalyon Divisi Siliwangi. Dengan begitu, penulis pun menentukan judul penelitian dengan judul "Peranan Mohamad Rivai dalam Upaya Mempertahankan Kedaulatan NKRI Tahun 1945-1950". Langkah selanjutnya yang ditempuh penulis yaitu mengajukan judul tersebut kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi yaitu Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Judul yang diusulkan oleh penulis akhirnya diterima oleh dosen penanggung jawab TPPS tersebut, penulis pun selanjutnya mulai menyusun sebuah rancangan penelitian dalam bentuk proposal untuk diajukan dalam seminar prosopsal skripsi.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan rujukan dalam penyusunan laporan penelitian. Sebelum melakukan penyusunan rancangan penelitian, penulis melakukan pengumpulan data-data dan fakta yang sesuai dengan tema penelitian yang dikaji. Langkah pertama dimulai dengan membaca beberapa buku sumber maupun artikel yang bersangkutan dengan penelitian, setelah didukung oleh data dan fakta yang sesuai dengan kajian penelitian kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi. Adapun rancangan penelitian ini terdiri dari :

a. Judul

b. Latar Belakang
c. Rumusan Masalah
d. Tujuan Penelitian
e. Manfaat Penelitian
f. Metodelogi Penelitian
g. Struktur Organisasi Skripsi
h. Kajian Pustka
i. Daftar Pustaka

Rancangan penulisan skripsi dalam bentuk proposal ini pun kemudian diajukan kembali kepada ketua Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) untuk dipersentasikan dan dikoreksi sebelum diseminarkan dalam seminar proposal skripsi dan di presentasikan, pelaksanaan presentasi dilakukan pada bulan Desember 2016. Tujuan dipresentasikannya proposal yang sudah dirancang sebelum di seminarkan juga untuk memastikan bahwa judul yang dipilih oleh penulis belum pernah ditulis oleh mahasiswa Pendidikan Sejarah lainnya. Dalam presentasi rancangan proposal ini terdapat beberapa bagian dalam proposal yang harus diperbaiki seperti pada bagian judul. Dosen yang hadir saat itu mengarahkan agar judul penelitian diganti menjadi "Perjuangan Mohamad Rivai Pada Masa Revolusi di Indonesia Tahun 1945-1950" dan terdapat beberapa perbaikan lainnya mengenai rumusan masalah dan konsep-konsep yang digunakan.

Setelah rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi tersebut diperbaiki sesuai saran dosen tersebut, langkah selanjutnya penulis mengajukan untuk diikutsertakan dalam seminar proposal skripsi. Kemudian pelaksanaan seminar dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2017 dan bertempat di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Pengesahan mengikuti seminar kemudian di keluarkan melalui surat keputusan yang dikeluarkan oleh ketua Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah dengan nomor surat 42/TPPS/DPS/PEM/2017 dengan calon pembiminga I Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si dan calon pembimbing II ibu Farida Sarimaya, S. Pd., M. Si.

Pada pelaksanaan seminar proposal skripsi, penulis mempresentasikan rancangan penelitian di depan ketua Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) yaitu bapak Ayi Budi Santosa dan para calon pembimbing skripsi yaitu bapak Eryk Kamsori, ibu Farida Sarimaya, bapak Tarunasena dan lainnya untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan menjadi sebuah skripsi atau tidak. Pada seminar tersebut pun penulis mendapatkan beberapa masukan dan perbaikan dari dosen calon pembimbing maupun dari dosen lainnya. Setelah pelaksanaan seminar, kemudian rancangan penelitian tersebut pun disetujui dan ditetapkan dengan surat keputusan sekaligus penentuan pembimbing I dan pembimbing II.

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan ini merupakan rangkaian kegiatan dari penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditunjuk oleh ketua Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Proses bimbingan ini sangat penting karena dengan bimbingan penulis mendapatkan pengarahan, saran, dan kritik dalam prosespenyusunan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis di dampingi oleh dua dosen pembimbing yaitu bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai pembimbing I dan ibu Farida Sarimaya, S. Pd., M. Si sebagai pembimbing II. Proses bimbingan dilakukan dengan menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan agar bimbingan dapat berjalan efektif dan efisien. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahan dan mengkaji permasalahan dalam penelitian skripsi hingga tahap akhirnya adalah menulis sebuah skripsi. Proses bimbingan ini biasanya dimulai dari judul, bab I (pendahuluan), bab II (kajian pustaka), bab III (metode penelitian), bab IV (pembahasan) dan bab V (simpulan dan saran), serta bastrak. Setiap hasil konsultasi dalam proses bimbingan ini tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

Jadwal proses bimbingan dengan pembimbing I maupun pembimbing II ini bersifat bebas dan fleksibel sesuai dengan janji yang sudah disepakati dan setiap pertemuan membahas satu bab yang diajukan, revisi maupun mengenai sumber. Proses bimbingan dilakukan tidak hanya satu kali namum dilakukan berkali-kali karena masih terdapat kekurangan yang harus di tambah dan

diperbaiki. Proses bimbingan terus dilaksanakan sampai semua bab selesai dan penulisan dirasa benar.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini merupakan tahapan penting dari suatu penelitian. Terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti sesuai dengan metode yang digunakan peneliti yaitu metode historis yang terdiri dari heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, atau analisis sumber sejarah, interpretasi dan historiografi. Keempat tahapan tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut :

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 86) mengemukakan pendapatnya mengenai heuristik bahwa heuristik merupakan kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa sebuah studi literature yang peneliti kaji berupa buku-buku, artikel, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian. Proses pencarian sumber ini sering disebut dengan heuristik. MenurutGottschalk (1975, hlm. 35) bahwa :

> Heuristik sejarah tidak jauh berbeda dalam hakekatnya dengan kegiatan bibliografis yang lain sejauh menyangkut buku-buku yang tercetak. Akan tetapi sejarawan harus mempergunakan banyak material yang tidak terdapat didalam buku-buku.

Material yang dimaksud adalah sumber-sumber sejarah lain selain buku baik itu berupa catatan, dokumentasi atau peninggalan-peninggalan yang lainnya. Sumber sejarah dapat dikatakan sebagai segala sesuatu langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau (Sjamsuddin, 2007, hlm. 95). Sumber sejarah seringkali disebut sebagai data sejarah. data sejarah itu sendiri bahan sejarah yang memerlukan pengolahan, penyeleksian, dan pengategorisasian. Sejumlah sumber sejarah yang tersedia pada dasarnya adalah data verbal yang membuka

kemungkinan bagi peneliti sejarah untuk memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal itu (Abdurrahman, 2007, hlm. 40). Dengan begitu, sumber sejarah merupakan seperangkat bahan-bahan yang kemudian perlu dilakukan proses seleksi dan pengkajian kembali untuk mendukung sebuah penelitian sejarah untuk memberikan sebuah pengetahuan bagi peneliti dan diolah untuk dijadikan data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam karya ilmiah.

Tahapan heuristik ini merupakan tahapan yang penting dalam penulisan skripsi ini karena dengan memperoleh sumber-sumber maka peneliti dapat merekontruksi sebuah gambaran masa lalu. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari sumber-sumber yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan peneliti adalah sumber tertulis, dengan begitu penulis berupaya mengumpulkan buku-buku, artikel, dan jurnal yang memuat konten mengenai Mohamad Rivai ataupun mengenai masa revolusi di Indonesia. Dari hasil heuristik ini penulis berhasil mengumpulkan berbagai sumber baik berupa buku, artikel, jurnal dan sebagainya.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Tahapan ini penulis mulai melakukan berbagai pencarian sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Sumber tertulis tersebut dapat berupa buku-buku, jurnal, artikel, arsip-arsip dan sumber tertulis lainnya yang dapat membantu penulis dalam memecahkan masalah yang dijaki dalam penelitian. Dalam melakukan proses pencarian sumber tertulis ini, penulis mengunjungi beberapa perpustkaan dan took buku di kota Bandung. Adapun tempat-tempat yang penulis kunjungi untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber tertulis adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan pertama yang penulis kunjungi yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan UPI penulis mendapatkan beberapa sumber literatur seperti : buku *Sekitar Perang Kemerdekaan jilid 1-11*(1977-1979)karya dari A. H. Nasution, buku *Sejarah Nasiinal Indonesia Jilid VI*(1993), buku *Indonesia dalam Arus Sejarah jilid 1-10* (2012), buku *Sejarah Tatar Sunda* (2003)yang ditulis oleh Nina Lubis, dan buku-buku lainnya mengenai masa

revolusi Indonesia dan buku-buku yang menunjang penulis untuk merancang metode penelitian skripsi. Di perpustakaan UPI juga penulis menemukan Skripsi yang ditulis oleh angkatan sebelumnya yang dapat dijadikan sebuah penelitian terdahulu dalam penulisan skripsi ini.

2. Kedua penulis mengunjungi perpustakaan Angkatan Darat yang berada di Jalan Kalimantan No.6 Bandung. Di perpustakaan TNI-AD ini penulis mendapatkan cukup banyak sumber yang mendukung dalam penulisan skripsi ini diantaranya : pertama, buku biografi Mohamad Rivai sendiri yang berjudul *Mohamad Rivai: Tanpa Pamrih Ku Pertahankan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945* (1983)dan ditulis oleh Slamet Soedjono dan Edisaputra. Kedua, penulis pun mendapatkan beberapa buku mengenai perjalanan hijrah dan *long march* Divisi Siliwangi yang berjudul *Hijrah Siliwangi*(2008)yang ditulis oleh Marwoto dkk. Ketiga, penulis juga mendapatkan buku yang berjudul *Siliwangi dari Masa ke Masa*(1968)yang memaparkan bagaimana perjalanan tentara Indonesia khususnya pasukan Siliwangi Jawa Barat dalam berbagai peristiwa sejarah di Indonesia, keempat penulis mendapatkan buku karya T.B. Simatupang yang berjudul *Pelopor Dalam Perang Pelopor Dalam Damai* (1945).
3. Penulis mengunjungi Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BAPUSIPDA) di Jalan Kawaluyaan, Soekarno-Hatta. Di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku *Revolusi Nasional Indonesia* (2013)karya Anthony Reid, kedua penulis menemukan buku *Bandung Awal Revolusi* (2011) yang ditulis oleh J.R.W. Smail, ketiga penulis menemukan buku *Militer dan Kekuasaan : Puncak-Puncak Krisis Hubungan Sipil Militer di Indonesia*(2005), dan buku lainnya.
4. Pada bulan Februari 2017 penulis mengunjungi perpustakaan Batu Api yang berada di Jalan Jatinangor. Disini penulis menemukan banyak buku sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, penulis

menemukan buku karya dari Budi Santoso yang berjudul *Darul Islam Pemberontakan di Jawa Barat* (2013). Kedua, penulis menemukan buku *Darul Islam Sebuah Pemberontakan* (1983) karya dari van Dijk. Di sini juga penulis mendapatkan sumber berupa jurnal yang mendukung dalam penulisan skripsi ini yaitu jurnal *Prisma* yang berjudul *Jagoan dalam Revolusi kita* (1981) yang ditulis oleh R Gunawan, *Wajah Revolusi Indonesia dalam Perspektivisme Struktural* (1981) ditulis oleh Sartono Kartodirdjo, dan *Revolusi Sosial : Revolusi Nasional* (1981) yang ditulis oleh Anthony Reid dan sumber-sumber lainnya.

5. Pada bulan Agustus 2017 penulis mengunjungi Direktorat Ajudan Jendral TNI-AD di Jalan Lombok Kota Bandung. DITAJENAD tersebut menyimpan dokumen-dokumen anggota TNI-AD baik yang masih aktif maupun Purnawirawan. Disini penulis menemukan banyak sumber arsip-arsip mengenai Mohamad Rivai. Arsip-arsip tersebut seperti surat pengangkatan Mohamad Rivai sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia, dokumen riwayat hidup, surat pemindahan staf, surat penetapan diberhentikannya/pensiun dan lain-lainnya.
6. Koleksi pribadi. selain sumber-sumber tertulis yang didapatkan pada perpustakaan-perpustakaan sekitar kota Bandung, penulis pun menggunakan beberapa sumber tertulis yang didapatkan dari koleksi pribadi dan koleksi teman kuliah. Seperti buku : pertama, buku*Nasionalisme dan Revolusi Indonesia* (2013) yang ditulis oleh Kahin, kedua buku *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*karya M.C. Ricklefs, ketiga buku *Rute Perjuangan Gerilya A.H. Nasution Pada Masa Agresi Militer Belanda II* (2011) yang ditulis oleh T. Wahyono dan buku-buku lainnya yang menunjang dalam penulisan skripsi ini.

3.2.1.2 Sumber Lisan

Selain sumber tertulis, penulis juga menggunakan sumber lisan dalam penulisan skripsi ini. Dalam pengumpulan sumber lisan ini, penulis mulai mencari tokoh-tokoh sejarah atau kerabat dekat dari tokoh yang dikaji oleh peneliti,

misalnya keluarga atau mantan pasukannya yang dapat memberikan informasi untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dari sumber literatur yang telah dikumpulkan. Dalam melakukan pengumpulan sumber lisan ini, peneliti menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menambah referensi mungkin saja masih ada tokoh yang terlibat langsung atau kerabat dekat tokoh yang akan diteliti dan bersedia untuk berbagi informasi dan melengkapi hasil kajian yang akan peneliti tulis dalam skripsi mengenai Perjuangan Mohamad Rivai.

Wawancara digolongkan menjadi dua jenis yaitu wawancara berstruktur atau wawancara terencana yang pelaksanaannya berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat pada instrument wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah diracang sebelum melakukan wawancara dengan tujuan agar mengontrol dan mengukur isi wawancara agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Jenis wawancara yang kedua yaitu wawancara tidak berstruktur atau tidak direncanakan, dimana pelaksanaan wawancara ini tidak ada persiapan sebelumnya seperti menyiapkan pertanyaan namun tetap susunan kata dan berurutan yang harus dipatuhi peneliti (Koentjaraningrat, 1994, hlm. 138). Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis saat mewawancarai para narasumber saat itu yaitu menggunakan teknik keduanya. Sebelum melakukan wawancara, penulis menyusun terlebih dahulu sebuah pedoman wawancara dan ketika wawancara sedang berlangsung terdapat juga beberapa pertanyaan yang secara spontan ditanyakan pada narasumber.

Wawancara yang dilakukan pertama adalah dengan seorang anggota veteran yaitu Bapak Nana Kana yang merupakan mantan pasukan Mohamad Rivai semasa perjuangan di Peristiwa Bandung Lautan Api, wawancara dilakukan pada tanggal 24 Juli 2017 di kediamannya di Jalan Sukarsah No. 8, Ciateul, Bandung. Wawancara kepada bapak Nana Kana tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana perjuangan Mohamad Rivai khususnya pada peristiwa Bandung Lautan Api. Bapak Nana Kana tersebut merupakan anggota BPRI Bandung Selatan Majalaya yang merupakan badan perjuangan yang dibentuk oleh Mohamad Rivai pasca kemerdekaan Indonesia, saat bapak Nana Kana bergabung dengan BPRI umurnya sekitar 20 tahun.Semasa bergabung dengan BPRI Bandung

Selatan dan dipimpin Mohamad Rivai, bapak Nana Kana banyak berperan langsung dalam peristwa Bandung Lautan Api dan tugas-tugasnya tersebut langsung diperintahkan oleh Mohamad Rivai. Seperti pada peristiwa pembakaran gedung-gedung di Kota Bandung sebelum di tinggalkan menuju Bandung Selatan dan peristiwa penyerbuan gudang mesiu Dayeuh Kolot juga peristiwa-peristiwa lainnya melawan Belanda. Bapak Nana Kana juga cukup mengenal Mohamad Rivai sebagai Komandannya dan mengemukakan bahwa Mohamad Rivai merupakan pemimpin yang cukup baik, tegas dan mengayomi seluruh pasukannya saat itu.

Selain bapak Nana Kana, penulis juga mewawancarai Bapak Saman pada tanggal 17 Juli 2017 bertempat di Kantor Veteran Kabupaten Bandung, Baleendah. Bapak Saman merupakan mantan pasukan Mohamad Rivai khusunya ketika Mohamad Rivai dan pasukannya BPRI sudah bergabung dengan Tentara Republik Indonesia. ketika itu Mohamad Rivai bermarkas di Desa Cijagra Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. Bapak Saman ini merupakan bekas anggota lasykar dan kemudian ikut bergabung dengan pasukan Batalyon Mohamad Rivai yang disebut dengan Batalyon Garuda Hitam. Perjuangan beliau dengan Mohamad Rivai pun cukup banyak, namun ia lebih banyak menjelaskan perjuangannya ketika melawan DI/TII semasa pasukan Mohamad Rivai *long march* dari Yogyakarta menuju kantong pertahannya. Beliau juga menuturkan bahwa Mohamad Rivai merupakan seorang Komandan Batalyon yang cukup tegas dan bijaksana juga semangat cinta tanah airnya cukup tinggi. Mohamad Rivai pun menurut penuturannya terkadang menjadi sosok komandan yang galak namun hanya jika para anak buahnya melakukan kesalahan yang berdampak besar bagi bangsa.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan pengumpulan sumber dan membuatnya dalam catatan-catatan penting dari sumber yang telah didapatkan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan kritik sumber. Tahapan kritik sumber ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk menentukan uji kelayakan terhadap sumber-sumber yang didapatkan. Kritik sumber menentukan apakah sumber tersebut dapat digunakan

atau tidak dalam penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 131) bahwa :

> Tujuan dari kegiatan adalah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjtnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Langkah ini lah yang sering disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) maupun terhadap substansi (isi) sumber.

Pada proses kritik sumber ini pula selain peneliti diharuskan untuk melakukan kritik eksternal dan internal, peneliti juga harus melakukan pengecekan keakuratan dan membandingkan sumber-sumber sejarah dengan tujuan mendapatkan fakta sejarah dalam merekontruksi sejarah. seperti yang dikemukakan oleh Ismaun (2005, hlm. 49) bahwa kritik sumber dilakukan untuk menentukan apakah sumber sejarah itu otentik atau jika otentik untuk sebagian, beberapa bagiankan yang otentik dan berapa banyak bagian yang otentik itu dan sejauh mana dapat dipercaya.

Pada tahap kritik sumber ini, peneliti berusaha untuk menyaring sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada tahap heuristik dan menentukan sumber mana saja yang layak digunakan dan mandukung dalam penelitian ini dan kemudian dijadikan sebuah fakta-fakta yang dapat mendukung penelitian skripsi ini sehingga hasil penelitian tersebut menjadi sebuah karya yang benar-benar objektif dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, adapun kririk yang dilakukan terhadap sumber-sumber tersebut adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik eksternal juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132-134). Lebih jauh lagi mengenai kritik eksternal ini Ismaun (2005, hlm. 50) menjelaskan bahwa :

> Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan sumber, umur da nasal dokumen, kapan dibuat (sudah lama ayau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang berkaitan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa, sumber itu aseli atau salinan dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.

Maka dapat disimpulkan bahwa kritik eksternal merupakan sebuah uji kelayakan sumber-sumber sejarah yang akan digunakan sebagai bahan penunjang dalam sebuah penelitian sejarah dengan melihat aspek-aspek luarnya sebelum melihat isi sumber tersebut. Dengan melakukan kritik eksternal ini pula penulis dapat meminimalisir unsur subjektivitas dan keaslian dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan kritik terhadap beberapa sumber yang telah diperoleh sebelumnya. Pelaksanaan kritik sumber, penulis lakukan terhadap sumber primer yang dalam penelitian ini mencakup arsip-arsip. Arsip tersebut didapatkan dari DITAJENAD (Direktorat Ajudan Jendral TNI-AD). Sebagai badan resmi yang mempunyai tugas untuk membina dan menyelenggarakan pengurusan di bidang administrasi personel TNI-AD, menurut peniliti arsip yang terdapat pada DITAJENAD tersebut sudah cukup terpecaya. Namun,terdapat beberapa hal eksternal yang tetap perlu diperhatikan diantaranya seperti jenis kertas, ejaan yang dipergunakan dalam penulisan arsip, tahun dikeluarkannya arsip, serta siapa yang membuat keputusan dalam arsip tersebut. Seperti contoh yaitu kritik terhadap dokumen yang dikeluarkan oleh Panglima Divisi Siliwangi pada Tanggal 5 April 1950. Dokumen tersebut berisikan surat pemindahan tugas Mohamad Rivai yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Biro C P.M.T. G.M. IV Siliwangi kemudian dipindahkan menjadi Kepala D.S.K.T Staf A K.S.A.D. Dari arsip tersebut dapat diperhatikan bahwa kepala surat, tanggal dan nomor yang tercantum menunjukan bahwa dokumen tersebut resmi dikeluarkan oleh Panglina Divisi IV/Siliwangi.

Selain itu, kritik eksternal pun dilakukan terhadap dokumen lainnya yaitu dokumen yang dikeluarkan oleh Menteri Pertahanan Republik Indonesia pada tahun 1950. Dokumen tersebut berisi surat perjanjian ikatan dinas atau dapat disebut surat pengangkatan Mohamad Rivai sebagai anggota TNI-AD secara tertulis atau resmi, surat tersebut di keluarkan pada tanggal 30 Oktober 1950. Dari

arsip tersebut diperlihatkan bahwa tanggal dan nomor juga tanda tangan yang tercantum menunjukan bahwa surat dokumen tersebut resmi dikeluarkan oleh Menteri Pertahanan Republik Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1950.

Selain melakukan kritik terhadap sumber tertulis berupa buku, penulis pun melakukan kritik terhadap sumber lisan yaitu wawancara. Pada tahap wawancara peneliti mewawancarai bapak Nana Kana yang berumur 92 tahun yang merupakan mantan pasukan BPRI pimpinan Mohamad Rivai. Pada kritik eksternal ini penulis melihat dari aspek luar narasumber tersebut, seperti umur dan ingatannya. Dari segi umur, meskipun beliau lahir pada tahun 1925 dan sekarang kurang lebih berumur 92 tahun namun dari ingatannya masih dapat dikatakan cukup bagus, namun pendengarannya sudah kurang baik sehingga ketika berkomunikasi dengan narasumber, penulis dibantu oleh isterinya. Bapak Nana masih sangat mengingat perjuangan-perjuangannya semasa peristiwa Bandung Lautan Api. Meskipun ada beberapa peristiwa yang kurang diingat, namun berdasarkan penjelasannya sudah cukup jelas menceritakan kronologis perjuangan beliau semasa perang kemerdekaan. Dapat disimpulkan bahwa keterangan dari bapak Nana Kana tersebut dapat di jadikan salah satu rujukan untuk menambah pengetahuan dan referensi bagi penelitian yang dikaji.

Selain melakukan wawancara dengan bapak Nana Kana, Penulis juga mewawancarai bapak Saman yang juga merupakan mantan pasukan Batalyon Mohamad Rivai yang saat itu bernama pasukan Garuda Hitam. Bapak Saman berumur 87 Tahun dan dari ingatannya beliau pun masih cukup baik untuk mengingat peristiwa-peristiwa perjuangannya semasa perang kemerdekaan. Namun memang penjelasan beliau saat itu hanya menjelaskan peristiwa perjuangannya semasa perlawanan DI/TII karena awal perjuangannya pun dimulai sekitar tahun 1948. Meskipun umur beliau sudah 87 tahun namun ketika diwawancarai beliau masih cukup antusias dan sangat mengingat sekali perjuangan-perjuangannya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Setelah melakukan kritik eksternal, langkah selanjutnya yaitu malakukan kritik internak terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan. Kritik internal

dilakukan untuk menguji reabilitas dan kredibilitas sumber. Seperti yang dikukakan oleh Sjamsuddin (2007, hlm 143) bahwa "kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal". Kritik internal ini juga dilakukan sebagai alat pengendali atau pengecekan proses-proses itu dan untuk mendeteksi adaya kekeliruan yang mungkin terjadi (Abdurrahman, 2007, hlm. 70). Tujuan dari kritik internal ini diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 50) bahwa :

> Tujuannya untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian sumber lain.

Kredibilitas ini bukanlah apa yang sungguh-sungguh terjadi, sejauh dapat kita ketahui berdasarkan suatu penyelidikan kritis terhadap sumber-sumber terbaik yang ada (Gottschalk, 2008, hlm. 112). Dengan begitu, kritik internal ini akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penyeleksian terhadap sumber-sumber yang dikumpulkan, sumber-sumber dipilih yang layak dan menunjang untuk digunakan dalam penelitian karena dengan melakukan kritik internal ini peneliti dapat membandingkan sumber-sumber yang ada dan kemudian dari situ peneliti akan mendapatkan fakta yang dapat disusun dalam penelitian skripsi.

Berhubungan dengan tahap kritik internal ini, peneliti berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Salah satu upaya penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat perbandingan dalam buku-buku yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Perbandingan isi sumber tersebut salah satunya penulis lakukan terhadap buku *Mohamad Rivai : Tanpa Pamrih Ku Pertahankan Kemerdekaan 17 Agustus 1945*yang ditulis oleh Edi Saputra dengan buku *Siliwangi dari Masa ke Masa* yang ditulis oleh Dinas Kesejarahan TNI AD juga buku *Sekitar Perang Kemerdekaan* diltulis oleh A.H. Nasution. Setelah dilakukan penelaahan terhadap isi buku tersebut satu persatu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesamaan informasi yang dipaparkan ketiga buku tersebut atau dapat dikatakan ketiga buku tersebut saling menguatkan. Buku-buku tersebut menggambarkan bagaimana kondisi Tentara Nasional Indonesia khususnya dari Divisi Siliwangi pada masa Revolusi di Indonesia. Selain itu dalam buku ini juga

dengan jelas menggambarkan bagaimana kondisi Indonesia di masa Revolusi seperti dijelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa itu.

Kritik internal selanjutnya penulis lakukan terhadap buku *Sejarah Nasional Indonesia* yang ditulis oleh Nugroho Notosusanto dan Marwati Djoened Poesponegoro, dengan buku *Indonesia Dalam Arus Sejarah* dan buku *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* karya M.C. Ricklefs. Buku-buku tersebut dijadikan sebagai sumber utama oleh penulis. Buku-buku ini membantu penulis dalam melihat gambaran umum mengenai perang revolusi di Indonesia. Buku-buku tersebut pun ditulis oleh para penulis yang bersifat netral sehingga isi dalam bukunya pun tidak bersifat subjektif.

Kritik internal juga dilakukan terhadap sumber lisan dengan dimulai dari informasi yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan penulis. Selain penilaian terhadap informasi yang didapatkan, penulis juga melakukan cek kembali terhadap informasi mengenai narasumber terkait dengan hubungan antara narasumber dengan tokoh yang dikaji. Dari hasil wawancara yang dilakukan pun tingkat objektifitas dalam mengungkap kajian yang peneliti kaji dapat dikatakan cukup objektif dan dapat mendukung penelitian yang penulis kaji.

3.2.3 Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti yaitu tahap interpretasi. Pada tahapan ini peneliti menyusun fakta-fakta yang telah didapatkan kedalam catatan-catatan yang sistematika sebelum menyajikannya kedalam suatu bentuk tulisan. Fakta-fakta yang didapatkan oleh peneliti kemudian dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Dalam tahap ini peneliti melakukan interpretasi dan eksplanasi sejarah. interpretasi sejarah juga sering disebut dengan analisis sejarah, seperti yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo dalam (Abdurrahman, 2007, hlm. 73) bahwa :

> Interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori maka disusunlah ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis.

> Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatakan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi.

Fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan kemudian saling dihubungkan. Penulis mencoba merangkai setiap fakta dan informasi yang diperoleh sehingga fakta-fakta tersebut dapat saling melengkapi dan menjadi serangkaian peristiwa yang saling berkaitan sebelum menjadikannya menjadi suatu kesatuan yang utuh. Fakta yang telah dihubungkan tersebut diharapkan dapat merekontruksi peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi pada masa revolusi di Indonesia khususnya pada kurun waktu 1945-1950 dan menggambarkan bagaimana peranan tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya.Pada tahap ini penulis meminimalisir unsur subjektifitas dalam penulisan dan berusaha untuk seobjektif mungkin dalam mengungkapkan data dan informasi yang ada. Untuk itu, ketika proses menyortir fakta-fakta yang telah diperoleh sebelumnya penulis melakukan analisis dengan menguraikan sumber-sumber yang mengandung beberapa kemungkinan, kemudian disintesiskan dengan cara menyatukan data dan fakta kemudian dilakukanlah interpretasi.

Dalam proses interpretasi ini,penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan intersdisipliner ini merupakan pendekatan yang artinya bahwa ilmu sejarah ini dijadikan sebagai disiplin ilmu yang utama dalam mengungkap permaslahan ini. Namun, untuk membantu menganalisis lebih dalam lagi mengenai permasalahan yag dikaji ilmu sejarah harus dibantu olehdisiplin ilmu lainnya seperti ilmu sosiologi dan ilmu politik. Penggunaaan kedua disiplin ilmu tersebut karena dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa istilah seperti istilah perjuangan, peran, pertempuran/perang, dan lainnya untuk membantu mengkaji perjuangan Mohamad Rivai di masa revolusi Indonesia. dengan menggunakan pendekatan ini, penulis mengharapkan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi ini.

3.3 Laporan Penelitian (Historiografi)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari sebuah langkah-langkah penyusunan skripsi atau tahap puncak dari proses penyusunan skripsi setelah sebelumnya melalui beberapa tahap seperti heuristik, kritik dan interpretasi.

Tahap ini yaitu tahap dimana penulis menyajikan hasil penelitiannya atau dalam metode penelitian sejarah disebut dengan historiografi. Historiografi menurut Ismaun (2005, hlm. 28) "berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu". Pada tahap historiografi ini penulis mengerahkan seluruhnya yang dimiliki oleh peneliti demi menghasilkan sebuah karya tulis yang kredibilitas dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah seperti yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 156) bahwa :

> Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan hanya keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.

Dengan begitu pada tahap ini seluruh hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh penulis kemudian penulis menceritakan dan meroktruksi peristiwa sejarah dari fakta-fakta yang didapatkan setelah melakukan tahapan-tahapan sebelumnya mulai dari tahap pencarian data evidensi, pencatatan-pencatatan, kritik, sapai kepada tahap penyusunan atau penafsiran ini. Hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekontruksi dari peristiwa sejarah.

Dari penjelasan mengenai historiografi diatas maka dalam penyususnan skripsi ini penulis berupaya untuk melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang menyangkut dengan perjuangan Mohamad Rivai pada masa revolusi di Indonesia tahun 1945-1950. Dalam menyusun laporan penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang telah baku dengan didukung oleh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan aturan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan atau EYD dalam kaidah penelitian karya ilmiah. Pada penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teknik penulisan skripsi yang mengacu pada sistem APA, yang disesuaikan dengan hal yang lazim dilakukan civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam penelitian karya ilmiah. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga struktur organisasi skripsi yang

digunakan oleh penulis sesuai dengan buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun struktur organisasi skripsi ini yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa penulis tertarik mengkaji atau melakukan penelitian skripsi yang berjudul *Perjuangan Mohamad Rivai Pada Masa Revolusi di Indonesia Tahun 1945-1950.* Alasan penulis tertarik menulis perjuangan tokoh tersebut karena memang tidak banyak orang mengetahui tokoh Mohamad Rivai dan perjuangannya pada masa revolusi. Pada buku-buku sejarah Indonesia pun perjuang Mohamad Rivai ini tidak banyak ditulis, padahal jika dilihat dan dikaji ia memiliki peran yang cukup banyak pada peristiwa-peristiwa penting di masa revolusi Indonesia. Selain itu, pada bab ini pun memuat mengenai rumusan masalah dan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan memiliki fokus dan tidak melebar. Rumusan masalah ini berusaha untuk mengungkap bagaimana perjuangan Mohamad Rivai yang dimulai dari latar belakang kehidupannya. Bagian selanjtnya pada bab ini yaitu memuat tujuan penelitian yang akan bermanfaat untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan Mohamad Rivai dan mengungkap perjuangan-perjuangan dari Mohamad Rivai di berbagai daerah di Jawa Barat. Selanjutnya memuat manfaat peneltian, adanya manfaat penelitian ini agar dapat menambah wawasan bagi penulis dan masyarakat umum agar dapat mengetahui para pejuang yang tidak banyak diketahui perjuangnnya sehingga masyarakat dan generasi selanjutnya dapat lebih menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah berjuang mempertahankan negaranya. Selain itu juga penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penulisan sejarah pada masa Perang Kemerdekaan di Indonesia juga bagi pendidikan menjadi referensi bagi siswa dengan materi kelas XII pada mata pelajaran sejarah wajib. Yang terakhir dalam bab ini akan diuraikan menganai struktur organisasi skripsi yang digunakan sebagai kerangka dan pedoman dalam penyusunan skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka, pada baba ini penulis memaparkan mengenai konsep-konsep yang digunakan untuk menunjang penulisan skripsi ini. Disini penulis mencoba menggunakan konsep-konsep yang berhubungan dengan

perjuangan Mohamad Rivai seperti konsep peran, revolusi Indonesia, perang kemerdekaan dan konsep diplomasi yang dirasa berkaitan dan dapat digunakan dengan kajian skripsi ini. Selain itu pada bab ini pun penulis memaparkan sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan bahasan yang dikaji sehingga dapat menunjang kelancaran dalam penulisan skripsi penulis. Buku-buku yang digunakan oleh penulis kebanyakan berasal dari militer karena memang tokoh yang dikaji tersebut yaitu Mohamad Rivai berasal dari kalangan militer. Buku-buku tersebut seperti buku *Siliwangi dari masa ke masa* yang ditulis oleh Dinas Kesejarahan TNI AD, buku *Hijrah dan* buku *Long March Siliwangi*, buku *Bandung Lautan Api* yang juga ditulis oleh Dinas Kesejarahan TNI AD buku-buku tersebut sangat jelas ditulis oleh kalangan militer. Namum tidak hanya buku-buku tersebut, buku lainnya pun digunakan oleh penulis untuk mendukung penulisan skripsi ini.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh selama proses penelitian skripsi ini. Metode penelitian yang digunakan penulis untuk penulisan ini yaitu menggunakan metode historis yang terdiri dari tahap heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pada tahap heuristik, penulis mencoba untuk mecar sumber sebanyak-banyaknya yang dirasakan dapat mendukung dalam penulisan skripsi penulis. Setelah melakukan heuristik tahap selanjutnya yaitu kritik, kritik dilakukan terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada tahap heuristik. Pada tahap ini penulis menyaring beberapa sumber yang memang benar-benar dapat digunakan dan relevan bagi penelitian ini. Selanjutnya yaitu interpretasi, dimana bagian ini penulis menyimpulkan sumber-sumber yang telah dipilih dalam tahap kritik. Terakhir yaitu tahap historiografi, tahap ini merupakan penyusunan hasil penelitian kedalam suatu pola yang benar dan menyajikannya dalam suatu penulisan sejarah.

Bab IV merupakan pembahasan yang berisikan pemaparan mengenai perjuangan Mohamad Rivai pada masa revolusi di Indonesia tahun 1945-1950. Pada tahapan ini penulis memulainya dengan memaparkan mengenai latar belakang Mohamad Rivai yang merupakan seorang pemuda turunan daerah Minang yang lahir dari kota Bukit Tinggi Sumatera Barat. Kemudian ketika

tumbuh remaja ia hijrah ke pulau Jawa dan mengenyam pendidikannya di Bandung dan Batavia Jakarta. Ketika ia beranjak dewasa, Mohamad Rivai dan teman-temannya mulai memiliki rasa nasionalisme yang tinggi karena melihat kedaulatannya negaranya diganggu kembali oleh Belanda. Dengan semangat nasionalisme tersebut, kemudia ia dan teman-temannya mendirikan sebuah badan perjuangan yang diberinama Barisan Pemberontakan Republik Indonesia (BPRI) Jawa Barat, disinilah awal mula perjuangan Mohamad Rivai pada peristiwa-peristiwa revolusi di Indonesia. adanya kebijakan presiden untuk membentuk badan pertahanan resmi negara ini membuat Mohamad Rivai menggabungkan BPRI yang telah dibentuknya untuk bergabung degan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan menjadi bagian dari tentara Divisi Siliwangi daerah Jawa Barat. Dengan diangkatnya Mohamad Rivai komandan pasukan dan memiliki pasukan yang cukup banyak jumlahnya, maka perjuangannya dalam peristiwa-peristiwa melawan Sukutu dan Belanda dimulai. Perannya mulai dari penumpasan Laskar Rakyat Karawang sampai ikut dalam peristiwa hijrah dan *long march* Siliwangi sampai perannya dalam penumpasan DI/TII yang memberontak di Jawa Barat.

Bab V merupakan simpulan dan saran. Simpulan dan saran ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang berisikan mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan didalam rumusan masalah pada Bab I. bab simpulan ini bukan sebuah rangkuman tetapi merupakan sebuah pemahaman dalam memcahkan masalah. Pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil dari perjuangan Mohamad Rivai yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi kita agar generasi saat ini dapat lebih menghargai jasa para pejuang khususnya pejuang lokal daerah. Selain itu penulis akan memberikan rekomendasi yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya jika akan membahas topik yang sama dengan penelitian ini.

Daftar pustaka, merupakan kegiatan yang mencantumkan hasil sumber tertulis yang diperoleh seperti berupa buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan lainnya yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu mengenai perjuangan Mohamad Rivai pada masa revolusi di Indonesia tahun 1945-1950. Cara penulisan daftar pustaka berurutan secara alphabet tanpa nomor urut.

Penulisan daftar pustaka ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI.

Lampiran-lampiran, pada bagian ini berisi dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian atau dalam proses penelitian. Selain itu, lampiran juga berisi naskah-naskah atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan kajian penulis. Setiap lampiran diberi nomor urut, sesuai dengan letak lampiran tersebut.